

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dibahas oleh peneliti dalam bab ini yang berisikan tentang fenomena dan adanya kesenjangan (*gap*) dari penelitian terdahulu. Setelah itu peneliti akan memaparkan identifikasi masalah yang berasal dari pembahasan latar belakang masalah serta batasan masalah dan batasan penelitian untuk mempersempit ruang lingkup yang akan diteliti. Kemudian bentuk masalah akan dibuat dalam bentuk pertanyaan yang ingin diselesaikan pada penelitian ini sehingga terbentuknya rumusan masalah. Terakhir peneliti akan membahas mengenai tujuan penelitian yang berisi pihak – pihak yang akan mendapat manfaat dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Ditengah persaingan antar perusahaan diberbagai sektor industri terhadap perekonomian, sektor manufaktur berhasil menjadi kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia. Menurut (Kemenprin, 2023) pertumbuhan investasi pada sektor manufaktur sebesar 52% pada tahun 2022. Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pandelaki et al., 2023). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat dilihat dari pergerakan harga saham. Dari pergerakan saham yang baik, maka akan menarik para investor untuk menginvestasikan modal diperusahaan dengan melihat seberapa tinggi nilai perusahaan yang akan dipilih.

Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor percaya akan kinerja suatu perusahaan dan dianggap sebagai representasi dari nilai aset perusahaan yang sebenarnya (Simanungkalit et al., 2022a). Pada penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) digunakan

untuk menentukan nilai perusahaan. Pasar lebih percaya pada prospek perusahaan dengan rasio PBV yang lebih tinggi. (Brigham and Houston, 2019). Jika sebuah perusahaan memiliki PBV diatas 1 umumnya perusahaan tersebut berjalan baik yang dapat menggambarkan tingginya taraf kemakmuran bagi *stakeholder* (Simanungkalit et al., 2022a).

Kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas adalah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini. Salah satu komponen pendapatan pemegang saham adalah dividen dan biasanya perusahaan membagikan dividen setelah mendapatkan laba akhir atau EAT (Asnawi & Wijaya, 2015). Kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen adalah salah satu keputusan terpenting mengenai seberapa besar keuntungan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Simanungkalit et al., 2022). Kebijakan dividen di Indonesia diatur oleh UU No. 40 Tahun (2007) tentang Perseroan terdapat pada pasal 71, yang mengatakan bahwa laba bersih perusahaan dapat didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah dilakukan penyisihan dana cadangan wajib yang telah ditetapkan oleh undang – undang. Selain itu, pembayaran dividen harus mendapat persetujuan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan atas rekomendasi Direksi Perusahaan (Tahu, 2018).

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda tentang berapa banyak dividen yang harus dibagi. Pembagian laba ini dapat berupa dividen maupun laba ditahan.

Tabel 1.1
Pembagian Dividen Perusahaan Subsektor Aneka Industri

Kode Perusahaan	Dividen per share (DPS) 2020 (Rp Penuh)	Laba bersih (EAT) 2020 (dalam jutaan)
BRAM	400	(57.060)
ASII	87	18.571.000
IMAS	4	(675.711)
GJTL	10	318.914
TRIS	0.32	(3.987)
UNTR	473	5.632.425
SCCO	300	238.152
KBLI	-	(73.694)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat perbedaan pembagian dividen dan terhadap laba bersih perusahaan. Bisa dilihat pada tabel diatas bahwa ada perusahaan yang mendapatkan keuntungan dan mengalami kerugian, yang mengalami kerugian tetap membagikan dividen mereka dari laba ditahan. Pembagian laba ditahan tersebut sudah sesuai dengan kebijakan RUPS perusahaan masing – masing. PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) mengalami kerugian yang cukup besar sejumlah 675M tetapi mereka tetap membagikan dividen sebesar Rp 4, tetapi PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) tidak terlalu mengalami kerugian yang besar sejumlah 57M tetapi perusahaan membagikan dividen yang cukup besar sejumlah Rp 400. Adapun PT. Astra International Tbk (ASII) yang mendapatkan keuntungan yang cukup besar sejumlah 18T tetapi tidak terlalu besar dalam pembagian dividen sebesar Rp 87, pada PT. United Tractor Tbk (UNTR) laba bersih yang didapatkan sebesar 5T tetapi membagikan dividen yang cukup besar sejumlah Rp 473. Kemudian pada PT.

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mengalami keuntungan dan PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) mengalami kerugian tidak membagikan dividen.

Berdasarkan fenomena diatas, investor biasanya menginginkan pembagian dividen yang konsisten dan stabil. Pembagian dividen yang stabil dan konstan dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modal. Hal ini sesuai dengan *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen yang tinggi akan memaksimalkan nilai perusahaan karena investor berasumsi bahwa risiko dividen tidak sebesar kenaikan biaya modal. Oleh karena itu, investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen dibandingkan keuntungan yang diharapkan dari kenaikan *capital gain* (nilai modal) (Tahu, 2018). Dalam penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai rasio kebijakan dividen. Rasio DPR adalah persentase laba perusahaan yang dibayarkan secara tunai kepada para *stakeholder* dan menentukan besarnya laba yang dapat ditahan (*retained earning*) dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Tahu, 2018). Pada penelitian (Nurvita, 2022), kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika semakin baik kebijakan dividen suatu perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaannya. Namun bertolak belakang pada penelitian (Faisol, 2021a) menemukan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

Faktor kedua yaitu keputusan investasi. Investasi merupakan kegiatan investor dalam menanamkan modal untuk berinvestasi aset atau saham pada perusahaan dengan mengharapkan keuntungan di masa sekarang atau masa yang akan datang. Selain menentukan komposisi aktiva, investasi modal merupakan

salah satu komponen keputusan investasi (Ratnasari et al., 2017). Keputusan investasi adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan terkait pengalokasian dana terhadap berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar dan aktiva tetap. Keputusan investasi merupakan kebijakan mengenai penempatan sejumlah dana dengan jangka waktu tertentu untuk memperoleh *return* sehingga menambah pendapatan perusahaan yang akhirnya memicu naiknya harga saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fauziah & Haryono, 2018). Jika keputusan investasi yang diambil salah, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, sehingga akan mengurangi pandangan investor terhadap citra perusahaan (Faisol, 2021a). Pada hasil penelitian (Yuniastri et al., 2021) terbukti bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Milenia & Muid, 2022a) mengungkapkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Peningkatan profitabilitas akan berdampak pada nilai perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nurvita, 2022). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Asset* merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya tingkat pengembalian aset pada pengelolaan manajemen pada suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah keuntungan dari penjualan dan investasi. Semakin besar ROA maka akan semakin besar keuntungan sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Penelitian dilakukan oleh (Nurvita, 2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Fauziah & Haryono, 2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Kirana et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten atau adanya *research gap*, maka dari itu menjadi perhatian bagi penulis untuk tertarik meneliti.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Oleh karena permasalahan yang telah di paparkan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi oleh penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Masalah yang akan diteliti hanya dibatasi oleh adanya pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2022.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2020 – 2022.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas di penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam menerapkan teori dan pengetahuan yang ada mengenai adanya pengaruh antara kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan sebagai acuan pembelajaran mengenai suatu permasalahan pada nilai perusahaan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan dan mengembangkan studi serupa.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan para investor dalam pengambilan keputusan saat ingin berinvestasi pada

perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar di masa depan. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada internal perusahaan untuk mengetahui seberapa pengaruh tingkat kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan.